

Pengembangan Kebun Wisata Anggur Berkelanjutan di Desa Padang Kamburi

Masluki¹, Andi Jumardi², Erni Firdamayanti², Mutmainnah², Ichwan Muis²,
Muhammad Naim², Iriansa²

Universitas Cokroaminoto Palopo

Korespondensi: masluki@uncp.ac.id

Received: 28 May 2024: Accepted: 24 June 2024

ABSTRAK

Kebun wisata anggur desa Padang Kamburi merupakan salah satu destinasi wisata yang memadukan konsep perkebunan dengan wisata petik. Tujuan penelitian untuk menganalisis potensi pengembangan kebun wisata menjadi kawasan wisata anggur yang sebagai basis ekonomi desa. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi. Data dan informasi dianalisis dengan menggunakan SWOT yang dilanjutkan dengan penyusunan rekomendasi. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yaitu terdiri atas 2 kelompok tani masing berjumlah 20 orang sehingga terdapat 40 orang peserta dan pemerintah Desa Padang Kamburi terdiri dari 4 orang. Manfaat yang diperoleh yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pengembangan agrowisata berbasis anggur beserta produk turunan lainnya. Pengembangan kebun wisata anggur Desa Padang Kamburi memiliki potensi untuk menjadi kawasan agrowisata dengan mempertimbangkan hasil analisis SWOT. Skala perkebunan yang tergolong kecil membutuhkan upaya serius untuk menambah areal perkebunan dengan segala aspek pendukung seperti ketersediaan pembibitan, sarana produksi, sarana edukasi, pengolahan dan pemasaran produk.

Kata kunci: Pengembangan, Kebun, Wisata, Anggur, Padang Kamburi

A. PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan model keterpaduan aspek pertanian dan wisata yang memberikan manfaat ganda. Agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, perternakan, perkebunan sebagai destinasi wisata (Pertwi et al., 2022). Produk olahan anggur sangat berpotensi mendorong kesejahteraan masyarakat Desa (Pratama, 2022). Kebun wisata anggur menjadi destinasi yang dapat menikmati buah anggur langsung dari pohonnya, pengolahan buah anggur menjadi produk makanan dan minuman serta spot

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

foto yang menarik (Andreani, 2022). Kekuatan agrowisata perlu ditunjang oleh kondisi menarik, tiket kunjungan terjangkau, sering melaksanakan kegiatan expo, lahan yang luas dan fasilitas yang memadai (Sirait, 2022). Sehingga perlu upaya peningkatan kapasitas pengelola melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pendidikan nonformal dan kesesuaian potensi lahan merupakan karakteristik petani yang memiliki hubungan signifikan dengan motivasi petani dalam budidaya tanaman anggur (Syamara, 2023) Pemberdayaan berdampak pada adanya penambahan pendapatan keluarga, peningkatan produktivitas dan kemandirian, terwujudnya agrowisata desa, dan terbukanya lapangan kerja baru (Khotimah, 2023). Hal ini dilakukan supaya potensi suatu daerah dapat dioptimalisasi untuk pengembangan agrowisata sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, dan mendukung program pertanian dan pariwisata berkelanjutan. Mengingat akan pentingnya agrowisata sebagai bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Keunggulan konsep agrowisata yaitu wisatawan dapat belajar langsung cara berkebun anggur dan memetik buah anggur langsung dari kebun (Nugraha, 2017). Beragamnya varietas buah anggur yang telah bersertifikasi memberikan jaminan keberlanjutan produksi buah (Samsi, 2022). Secara ekonomi, usaha tani anggur dapat memberi keuntungan bagi petani (Angraeni., et. al.,2024). Kebun wisata anggur Desa Padang Kamburi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata anggur berdasarkan faktor ketersediaan lahan, aksesibilitas dan tenaga kerja yang tersedia. Buah anggur merupakan buah favorit yang memiliki nilai jual yang tinggi. Anggur masih tergolong langka di Kabupaten Luwu, sehingga anggur yang dibeli masyarakat kebanyakan dari buah anggur impor.

B. METODE

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret-Juni 2024 di Desa Padang Kamburi Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan desa tersebut merupakan sentra pengembangan anggur. Wawancara yaitu memperoleh data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan seputar agrowisata tanaman anggur dan seputar budidaya tanaman anggur kepada Bapak Suyuti serta memberikan pertanyaan kepada masyarakat Desa Padang Kamburi terhadap kebun wisata anggur. Focus Group Discussion (FGD) yaitu pengumpulan data dan informasi dari parapihak terkait pengembangan kebun wisata anggur. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi kebun anggur. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mencatat yang berhubungan dengan penelitian sebagai data penunjang dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

pengambilan gambar kebun dan aktivitas dalam proses produksi kebun anggur. Data dan informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunit, Threat*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa merupakan salah satu basis potensial kegiatan ekonomi sehingga harus menjadi paradigma baru dalam program pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Sudah saatnya menjadikan desa sebagai motor utama penggerak roda perekonomian melalui sektor ekonomi produktif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan SDGs untuk mencapai keberlanjutan pembangunan lingkungan, ekonomi, dan sosial-politik (Aji, 2022). Salah satu desa yang memiliki potensi di bidang ekonomi produktif adalah Desa Padang Kamburi Kecamatan Bua Ponrang Sulawesi Selatan. Berdasarkan peta jalan SDGs Desa Padang Kamburi untuk kondisi capaian Desa Tanpa Kemiskinan masih berada di persentasi 50% sedangkan untuk sasaran SDGs Pertumbuhan Ekonomi Desa kondisi capaiannya masih berada di persentasi 33,72%. Solusi untuk pencapaian SDGs yang ditawarkan oleh pemerintah desa berdasarkan RPJMD Desa Padang Kamburi diantaranya (1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi desa (2) Memberi pembinaan, pelatihan dan keterampilan (3) Menciptakan lapangan kerja yang layak (4) Membuka peluang ekonomi baru semua warga desa. Objek wisata kebun anggur yang ada di Desa Padang Kamburi merupakan salah satu objek wisata kebun anggur yang ada di Sulawesi Selatan. Luas objek wisata kebun anggur ini mencapai 2 ha yang ditanami berbagai jenis anggur yakni anggur merah, ungu dan hijau. Status kepemilikan objek wisata kebun anggur ini milik pribadi H.Basrah. Objek wisata ini berdiri sejak tahun 2019. Menurut pemilik objek wisata kebun anggur bahwa dapat memanen buah anggur sebanyak 4 kali setahun. Saat ini, luas lahan anggur yang telah produktif selama 1 tahun seluas 0,5 ha dengan jumlah populasi sebanyak 250 pohon. Rata-rata produksi anggur perpanen sebanyak 2 ton. Nilai ekonomi hasil penjualan anggur dengan harga Rp.100.000 per kg mencapai Rp. 200.000.000/panen. Biaya retribusi yang dikenakan kepada pengunjung sebesar Rp. 10.000/orang, dengan rata-rata pengunjung mencapai 500 orang/minggu sehingga total retribusi sebanyak Rp. 5.000.000. Luas lahan anggur yang akan memasuki masa panen di bulan april tahun 2024 sebesar 2 ha, sehingga akan terjadi peningkatan produksi 3 kali lipat dan penambahan pengunjung. Buah anggur yang dihasilkan akan habis terjual dibeli oleh pengunjung, sehingga tidak dijual ke pasar diluar kebun anggur. Agrowisata anggur layak untuk dikembangkan dengan nilai NPV yang dihasilkan > 0 , nilai Net B/C = 1,02 atau > 1 , nilai IRR = 7,50% atau $>$ dari 7 % tingkat suku bunga yang berlaku, dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

pengembalian modal > 8 tahun dengan batas waktu kurang dari umur ekonomis (Mandala.,et.al., 2019).

Gambar 1. Wawancara dengan pengelola objek wisata kebun anggur



Keberadaan objek wisata kebun anggur yang ada di Desa Padang Kamburi dapat menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar melalui diversifikasi produk dan jasa yang dapat dipasarkan. Meningkatnya jumlah pengunjung saat hari libur telah menciptakan pasar potensial bagi masyarakat yang ada di Desa Padang Kamburi sehingga dapat dijadikan sebagai sentra ekonomi produktif. Desa Padang Kamburi memiliki potensi sebagai kawasan agrowisata anggur yang menawarkan aspek buah anggur segar, produk olahan, edukasi dan wahana objek wisata lainnya. Tanaman anggur penghasil buah lezat, bahan baku industri minuman anggur dan alkohol, tanaman anggur memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terkait perubahan iklim, teknologi pertanian, dan gaya konsumsi yang berdampak signifikan terhadap industri agribisnis (Nizam *et al.*, 2023).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan pemerintah desa Padang Kamburi yang dilakukan oleh tim pelaksana bahwa selama berdirinya objek wisata kebun anggur, masyarakat dan pemerintah desa belum memanfaatkan potensi yang ada di objek wisata tersebut. Faktanya, sekitar objek wisata kebun anggur belum ada masyarakat sekitar yang melakukan sebuah usaha penjualan seperti menjual buah anggur maupun hasil olahan anggur yang dapat menjadi ole-ole maupun makanan dan minuman yang dari buah anggur yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Selain itu masyarakat belum melakukan budidaya anggur dalam skala produksi luas, mengingat hanya di objek wisata kebun anggur yang melakukan budidaya anggur. Hal ini tentunya dapat dilakukan oleh masyarakat agar dapat menambah perekonomian mereka dan menciptakan lapangan kerja baru.

Gambar 2. FGD Kelompok Tani dan pemerintah desa Padang Kamburi.



Gambar 3. Pruning untuk mengatur fase pembungaan pada tanaman anggur.



Pengembangan Agrowisata Dianalisis menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunit, Threat*)

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

1. Kekuatan (*strengths*)

Berdasarkan hasil observasi lapang yang menjadikan kekuatan agrowisata Desa Padang Kamburi yaitu konsep wisata petik, dimana pengunjung dapat memetik sendiri jenis buah anggur yang akan dibeli. Pengunjung dapat menikmati langsung buah anggur segar dari pohonnya. Budidaya anggur dengan konsep agrowisata dapat memberikan banyak keuntungan, beberapa sumber penghasilan yang dirasakan manfaatnya oleh petani berupa usaha pembibitan anggur dan tiket pengunjung memberikan nilai tambah.

2. Kelemahan (*weakness*)

Berdasarkan Faktor Internal Sebagai salah satu yang menjadi kelemahan untuk menjadikan Desa Padang Kamburi :

- a. Pemerintah desa belum mampu memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya
- b. Rendahnya pengetahuan petani terkait diversifikasi olahan anggur
- c. Pengetahuan belum memadai terkait dengan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pengolahan anggur
- d. Petani belum memiliki pengetahuan terkait sistem pengemasan dan penyimpanan produk olahan anggur yang dapat memiliki nilai higienis
- e. Petani belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat pemberian merek produk dan arti penting legalitas merek
- f. Petani belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan sistem manajemen pemasaran hasil olahan produk anggur untuk skala lokal maupun skala luas
- g. Produksi bibit anggur masih terbatas.

3. Peluang (*opportunity*)

- a. Hal tersebut didukung oleh tingkat kesiapan sumberdaya lahan yang memadai, angkatan kerja muda yang mencapai 52 % dari penduduk desa dan hanya 57% yang bekerja disektor jasa, ASN dan petani.
- b. Pengembangan sentra Wisata Padang Kamburi akan memberikan dampak yang luas terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan PAD dan kawasan ekonomi produktif baru yang menjadi Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Luwu.
- c. Usaha pembibitan anggur menjadi salah satu unit bisnis yang menjanjikan
- d. Pengolahan anggur menjadi produk yang bernilai tinggi dapat memberikan keuntungan tambahan bagi kelompok wanita tani

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

- e. Mitra belum mampu memanfaatkan keberadaan objek wisata kebun anggur yang ada di Desa Padang Kamburi sebagai peluang usaha
4. Ancaman (*threat*)
Berkembangnya destinasi wisata lainnya di Kabupaten Luwu dapat menurunkan minat pengunjung bagi kebun wisata anggur Padang Kamburi.
 - a. Adanya impor buah anggur yang menjangkau hingga ke pasar lokal menyebabkan adanya persaingan produk
 - b. Keberlanjutan produksi dengan luasan budidaya yang masih terbatas menyebabkan menurunnya kunjungan saat bukan musim panen buah
 - c. Belum adanya program pemerintah terkait pengembangan anggur menurunkan minat petani
 - d. Belum berkembangnya pola kemitraan multipihak dalam pengembangan anggur

Pengembangan Agrowisata Desa Padang Kamburi membutuhkan beberapa rekomendasi, antara lain :

- a) Perlu adanya pola kerjasama dalam mendorong perluasan kawasan kebun wisata anggur sehingga memberikan dampak berkelanjutan
- b) Perlu upaya peningkatan produksi melalui perbaikan teknologi budidaya dan pembibitan
- c) Mendorong produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah buah anggur
- d) Adanya kerjasama para pihak untuk mendorong Desa Padang Kamburi sebagai kawasan wisata anggur
- e) Membenahi fasilitas infrastruktur jalan, dan aspek promosi sehingga dapat dijangkau dan tersebar luas ke khalayak umum.
- f) Mendorong tumbuhnya UMKM yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat desa.
- g) Menambah destinasi wisata potensi desa sehingga memberikan alternatif pada wisatawan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan kebun wisata anggur Desa Padang Kamburi memiliki potensi untuk menjadi kawasan agrowisata dengan mempertimbangkan hasil analisis SWOT. Skala perkebunan yang tergolong kecil membutuhkan upaya serius untuk menambah areal perkebunan dengan segala aspek pendukung seperti ketersediaan pembibitan, sarana

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

produksi, sarana edukasi, pengolahan dan pemasaran produk. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah terbukanya jalur kemitraan dengan kelompok tani dan pemerintah desa dalam mengembangkan kawasan agrowisata anggur. Kebun wisata anggur Desa Padang Kamburi memiliki tingkat penghasilan yang tinggi dikarenakan budidaya anggur yang terbesar di Kabupaten Luwu sehingga menjadi tujuan wisata petik baik masyarakat dari Luwu maupun luar daerah. Pada kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan adanya kegiatan pelatihan baik berupa pelatihan teknologi budidaya, penanganan panen dan pasca panen serta pemasaran secara terstruktur sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., & Kartono, D. T. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Social Research*, 1(6), 507-512.
- Andreani, P. M. (2022). *POTENSI PERKEBUNAN ANGGUR DESA DENCARIK SEBAGAI AGROWISATA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Anggraeni, R., Sumbodo, B. T., Dewandini, S. K. R., & PJ, B. P. (2021). Analisis Usahatani Anggur Ninel Di Dusun Plumbungan Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul. *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian*.
- Khotimah, N. (2023). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI: STUDI KASUS AGROWISATA KAMPUNG ANGGUR DI DUSUN PLUMBUNGAN KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Mandala, N. A. P., Darmawan, D. P., & Widyantara, I. W. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Dan Sensitivitas Usahatani Anggur Di Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(4).
- Nizam, A. K., Friski, F. I., & Salim, N. (2023). *AGRIBISNIS TANAMAN ANGGUR*. Penerbit Tahta Media.
- Nugraha, I. G. P. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis Masyarakat Di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 20-30.
- Pertiwi, T. A., Noechdijati, D., & Dharmawan, B. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Pengunjung dalam Upaya Pengembangan Agrowisata "Sweetberry" di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 500-518.
- Samsi, G. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA JOGJA ANGGUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN PASCA PANDEMI COVID-19 KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Sirait, R. F., & Noviani, N. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal:(Studi Kasus: Objek Wisata Medan Istana Jambu Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 132-148.

Syamara, A. Identifikasi motivasi petani dalam budidaya tanaman anggur di Kota Tangerang Selatan (studi kasus Petani Komunitas Anggur Tangsel) (Bachelor's thesis, Fakultas Sains Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).